



## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI PADA ORANGTUA YANG BEKERJA**

**Fitri Ayu Fatmawati, M.Pd**

PIAUD Universitas Muhammadiyah Gresik

[Fitriayufatmawati92@umg.ac.id](mailto:Fitriayufatmawati92@umg.ac.id)

### **Abstrak**

*Karakter anak harus dibentuk sejak anak usia dini. Tujuannya dari pembentukan karakter ini agar anak memiliki kepribadian yang baik sehingga ketika anak sudah menginjak dewasa maka ia akan menjadi anak yang shaleh maupun shalehah sehingga akan bisa memberikan manfaat yang untuk sesama. Tanpa proses pemberian pengasuhan dan pendidikan yang benar, mustahil untuk mencetak anak yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter anak sejak dini diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan penyimpangan perilaku pada anak, terlebih di era modern ini media-media yang dapat menimbulkan permasalahan penyimpangan pada anak semakin banyak. Rumusan masalah ini adalah pendidikan karakter yang di implementasikan kepada anak usia dini khususnya bagi orangtua yang bekerja. Penelitian ini bertujuan yaitu Untuk mengetahui pendidikan karakter anak yang orangtuanya bekerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter anak yang orangtuanya bekerja dapat terlaksana dengan baik, dengan penanaman akhlakul karimah, seperti hormat pada guru, hormat pada orang tua, akhlak sesama manusia, akhlak beribadah dengan dilakukan kegiatan yang menunjang.*

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini**

### **Abstract**

*The character of the child must be shaped from an early age. The goal of forming this character is that the child has a good personality so that when the child has reached adulthood, he will become a pious and pious child so that he will be able to provide benefits to others. Without the right process of providing care and education, it is impossible to produce children of character. With the formation of the character of children from an early age is expected to be able to solve the problems of deviant behavior in children, especially in this modern era the media that can cause more and more problems of aberration in children. The formulation of this problem is character education implemented to early childhood, especially for working parents. This study aims to determine the character education of children whose parents work. This type of research is a type of field research and analyzed with qualitative descriptive. The conclusion of this research is the implementation of child character education with working parents can be carried out well, by planting morals morals, such as respect for teachers, respect for parents, morals among humans, morals in worship with carried out supporting activities.*

**Keywords: Character Education, Early Childhood**



## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi pendidikan itu sendiri diantaranya menurut *John Dewey*, pendidikan adalah salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut *H. Horne*, pendidikan merupakan proses yang terjadi terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai keranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (hakikat), teori (syariat), metode (tarik), dan aplikasi (makrifat). Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi, dan aplikasi setiap mata pelajaran dimana pendidikan karakter sudah terimplementasikan didalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. Rumusan masalah ini adalah pendidikan karakter yang di implementasikan kepada anak usia dini khususnya bagi orangtua yang bekerja.

Karakter anak harus dibentuk sejak anak usia dini. Tujuannya dari pembentukan karakter ini agar anak memiliki kepribadian yang baik sehingga ketika anak sudah menginjak dewasa maka ia akan menjadi anak yang shaleh maupun shalehah sehingga akan bisa memberikan manfaat yang untuk sesama. Tanpa proses pemberian pengasuhan dan pendidikan yang benar, mustahil untuk mencetak anak yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter anak sejak dini diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan penyimpangan perilaku pada anak, terlebih di era modern ini media-media yang dapat menimbulkan permasalahan penyimpangan pada anak semakin banyak. Menurut *Simon Philips*, dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa* (2008:235), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melansi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, *Koesoema A* (2007:80) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Sedangkan *Prof. Suyanto, Ph.D* menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. *Imam Ghozali* menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (*Masnur Muslich*, 2011:70).

Pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku (*Abdul Majid*, 2011:11). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menurut *Lickona* merupakan pendidikan yang mencakup tentang kebaikan untuk menuntun



seseorang memiliki perilaku lebih baik. Senada dengan *Lickona, Frye* mendefinisikan pendidikan karakter sabagai, “*A national movement creating school that foster ethical, responsible, and carinyoung people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*” (*Frye, 2002:2*). Sedangkan menurut Kemendiknas (2010:8) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karekter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter itu, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai \anggota masyarakat dan warga Negara (*Agus Wibowo, 2013:13*).

Pendidikan karakter menjadi pembahasan yang tidak akan pernah habisnya setelah terjadinya pergeseran moral yang melanda bangsa Indonesia terutama pada anak-anak. Masyarakat cenderung menghargai keunggulan intelektual dari pada kematangan emosional, social dan spiritual. Dari sinilah pendidikan karakter berangkat dan masuk pada rana kecil serta dimulai sedini mungkin agar lahir generasi penerus yang memiliki kepribadian yang berkualitas dan berakhlaq tidak terkecuali pada orangtua yang bekerja pendidikan karakter pun harus diterapkan sejak dini yang tentunya dengan kerjasama yang baik antara kedua orangtua dan anak. Karena, pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlaq mulia, bermoral berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Menurut *Lexy J. Moleong*, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Data yang diperoleh berupa data primer dari orangtua yang bekerja untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter anak pada orangtua yang bekerja dengan cara wawancara dan dokumentasi yang kemudian untuk keabsahannya dilakukan teknik triangulasi. Dalam hal ini menurut *Denzin* dalam *Patton*: Ada empat macam teknik triangulasi yaitu: (1) triangulasi data; (2) triangulasi peneliti; (3) triangulasi teoritis; dan (4) triangulasi metodologi (*Michaeil Quinn Patton* dalam *Budi PuspoPriyadi, 2009:187*). Dengan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui kuisisioner dan wawancara yang diberikan pada orangtua yang bekerja, berikut hasilnya :

- a. Apa yang anda ketahui tentang karakter anak usia dini ?
  1. AM menjawab karakter adalah bentuk prilaku anak
  2. LI menjawab karakter adalah watak seseorang
  3. SH menjawab karakter adalah kepribadian seseorang



4. NL menjawab karakter adalah sebuah tingkah laku kesuksesan dari seorang anak, jika karakter baik maka ia akan sukses
  5. NM menjawab karakter adalah nilai nilai kebaikan
  6. SG menjawab karakter adalah akhlaq atau bud pekerti
  7. LL menjawab karakter adalah ciri khas atau sifat anak
  8. SR menjawab karakter adalah kepribadian anak yang berupa moral dan tingkah laku
  9. WB menjawab karakter adalah tingkah laku yang nyata dari seseorang
  10. AL menjawab karakter adalah tingkah laku baik ataupun buruk
  11. SS menjawab karakter adalah kepribadian yang ditunjukkan berdasarkan pengalaman, pendidikan dan pengaruh lingkungan.
  12. RB menjawab karkater adalah sifat yang tertanam dalam sifat dan jiwa anak.
- b. Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan karakter untuk AUD ?
1. AM menjawab sangat penting untuk pendidikan selanjutnya
  2. LI menjawab penting sekali agar bisa membedakan baik dan buruk dalam hal tingkah laku
  3. SH menjawab penting sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak
  4. NL menjawab sangat penting untuk bekal anak kedepannya ketika mereka bekerja kelak
  5. NM menjawab penting untuk membentuk pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab dan menghormati oranglain
  6. SG menjawab sangat penting untuk membentuk anak yang cerdas, percaya diri dan optimis.
  7. LL menjawab penting karena akan memberikan dampak pada emosionalnya, spritualnya dan kepribadiannya.
  8. SR menjawab sangat penting untuk pembentukan akhlaq dan moral anak
  9. WB menjawab penting untuk menjadikan anak bertanggung jawab dan bermoral
  10. AL menjawab sangat penting untuk memperkuat kepribadian yang positif
  11. SS menjawab penting agar bisa berfikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik
  12. RB menjawab sangat penting untuk kehidupan kedepannya agar anak menjadi kuat, cerdas, berani dan tidak mudah menyerah.
- c. Menurut anda sebagai orangtua yang bekerja, apa yang anda lakukan untuk membentuk karakter anak yang baik ?
1. AM menjawab dengan cara menjadi contoh yang baik, misalnya berkata baik, makan dengan tangan kanan.
  2. LI menjawab menjadi contoh yang baik, meskipun saya bekerja saya selalu medipsinkan anak anak saya dalam hal apapun, perkaatan juga sopan kepada yang lebih tua
  3. SH menjawab saya mengajarkan rasa empati pada anak
  4. NL menjawab saya mengajarkan anak saya tanggung jawab
  5. NM menjawab membiasakan membacakan buku cerita apapun itu sebelum tidur dan selalu menyampaikan pesan dari cerita tersebut baik positif atau negatif



6. SG menjawab mengajarkan anak mengendalikan diri
  7. LL menjawab mengajarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri apa yang dia inginkan, tetapi tetap dengan pendampingan.
  8. SR menjawab bersikap konsisten terhadap setiap tindakan anak
  9. WB menjawab mengajarkan sikap keagamaan pada anak terutama yang berhubungan dengan kegiatan sehari-harinya
  10. AL menjawab tidak memanjakan anak dan melatih untuk bersikap mandiri
  11. SS menjawab selalu mengatakan salah jika itu memang salah
  12. RB menjawab saya selalu menanamkan sikap yang sama pada semua anak saya tidak membedakan usia, misalnya bangun pagi ketika subuh untuk anak saya yg besar usia 15 tahun dan anak saya usia 4 tahun.
- d. Sejak kapan pendidikan karakter anda berikan pada anak ?
1. AM menjawab sejak dia mulai masuk SD, karena kalau masih Tk susah
  2. LI menjawab sejak dia mulai banyak bertanya
  3. SH menjawab sejak dalam kandungan, saya sering mengajak dia berbicara meskipun dia tidak tau maksudnya tapi memperhatikan tingkahlaku
  4. NL menjawab sejak dia usia 2 tahun karena sudah bisa menirukan tingkahlaku orang dewasa
  5. NM menjawab sejak dalam kandungan dengan diperdengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an
  6. SG menjawab sejak dia masuk sekolah Taman kanak-kanak karena lebih nurut gurunya dari pada orangtuanya
  7. LL menjawab sejak kecil sekitar usia 4 tahun
  8. SR menjawab sejak dia mulai memahami mana yang benar dan mana yang salah
  9. WB menjawab sejak anak saya masih bayi, sering saya ajak berbicara
  10. AL menjawab sejak dia mulai menirukan tingkahlaku orang dewasa yang tidak baik
  11. SS menjawab sejak usia dini yaitu usia 2 tahun
  12. RB menjawab sejak masih dalam kandungan
- e. Apa tujuan anda mengajarkan pendidikan karakter kepada anak
1. AM menjawab agar anak saya berprilaku baik dan menjadi kebanggaan orangtua
  2. LI menjawab supaya kelak dia dewasa menjadi anak yang sukses dunia akhirat
  3. SH menjawab agar dia memiliki pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan cerdas
  4. NL menjawab menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
  5. NM menjawab mengembangkan kebiasaan dan perilaku anak yang terpuji sesuai dengan agama
  6. SG menjawab menjadikan anak memiliki sifat-sifat yang percaya diri, tanggung jawab
  7. LL menjawab menjadikan anak yang bisa membedakan mana yang baik dan buruk serta sopan santun
  8. SR menjawab karakter adalah kepribadian anak yang berupa moral dan tingkah laku



9. WB menjawab untuk mengkoreksi perilaku anak yang tidak sesuai dengan aturan
  10. AL menjawab untuk mengembangkan potensinya , berfikiran baik dan berperilaku baik
  11. SS menjawab agar menjadi anak yang berkahlaq, dan bermoral
  12. RB menjawab harapan orangtua agar anak bisa menjadi anak yang berperilaku baik dan beradab
- f. Adalah faktor yang menghambat anda dalam mendidik anak tentang pendidikan karakter ?
1. AM menjawab sikap anak yang masih labil
  2. LI menjawab terlalu kecil usianya
  3. SH menjawab perbedaan perkembangan anak satu dengan saudara yang lainnya berbeda
  4. NL menjawab sikap ayahnya yang selalu membela dan membiarkan
  5. NM menjawab karena anak saya manja jadi susah untuk menerapkan disiplin
  6. SG menjawab waktu yang saya berikan pada anak kurang
  7. LL menjawab anak waktu saya sangat sedikit dengan anak saya
  8. SR menjawab sikapnya yang masih ingin bermain-main
  9. WB menjawab lingkungan yang kurang mendukung, karena lebih banyak dengan neneknya dari pada dengan orangtuanya
  10. AL menjawab sikap anak yang suka meniru orang dewasa dan masih sangat labil
  11. SS menjawab waktu dengan saya lebih sedikit dan lebih banyak dengan neneknya yang selalu memanjakan
  12. RB menjawab sikap anak yang manja dan belum bisa disiplinkan dengan teratur.
- g. Pola asuh apa yang anda terapkan dalam mendidik pendidikan karakter anak
1. AM menjawab pola asuh dengan aturan agar anak saya lebih disiplin
  2. LI menjawab pola asuh yang disiplin dan patu dengan aturan
  3. SH menjawab pola asuh yang juga menerima pendapat anak
  4. NL menjawab pola asuh demokratis tidak selalu patuh dengan aturan tapi dia juga bisa berpendapat
  5. NM menjawab pola asuh yang mendisipkan anak dengan aturan
  6. SG menjawab pola asuh yang lebih membebaskan anak saya tapi tetap saya dampingi
  7. LL menjawab pola asuh dengan aturan karena saya khawatir dengan anak saya
  8. SR menjawab pola asuh dengan menjadikan anak sebagai teman, menerima pendapat
  9. WB menjawab pola asuh disiplin dengan aturan yang saya sepakati dengan anak
  10. AL menjawab pola asuh yang membebaskan anak agar berkreasi dan eksplorasi dengan bebas
  11. SS menjawab pola asuh dengan aturan yang di baut bersama
  12. RB menjawab pola asuh dengan sikap yang konsisten dengan perbuatannya



h. Apa sajakah hasil yang dicapai anak dengan pendidikan karakter

1. AM menjawab ada perubahan dalam hal sikap atau tingkah lakunya
2. LI menjawab ada sedikit perubahan dalam hal disiplin waktu
3. SH menjawab ada perubahan dalam tingkahlakunya lebih sopan dan tidak sering marah-marah lagi
4. NL menjawab adanya perubahan dalam tingkahlaku anak
5. NM menjawab belum ada perubahan karena anak saya terlalu manja dan sulit untuk menghilangkan sifat manjanya
6. SG menjawab ada sedikit perubahan pada tingkah lakunya dan lebih sedikit jadi anak penurut
7. LL menjawab ada perubahan meskipun belum signifikan
8. SR menjawab belum ada perubahan karena belum bisa fokus
9. WB menjawab ada perubahan dalam hal disiplinnya misalnya bangun pagi, makan dimeja makan, merapikan mainannya setelah bermain
10. AL menjawab sedikit ada perubahan dalam hal tingkahlakunya misalnya berbicara, yang biasanya teriak-teriak sekarang lebih bisa mengendalikan
11. SS menjawab belum ada perubahan karena sikap manjanya masih lebih dominan
12. RB menjawab belum ada perubahan karena kekonsistenan saya dalam penerapan pendidikan karakter kurang karena waktu dengan aya lebih sedikit.

Dari data yang diperoleh pada orangtua yang bekerja, Pendidikan karakter sangatlah penting diberikan sejak dini. Pendidikan karakter sendiri dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai moral dan pendidikan akhlaq yang juga mempengaruhi tingkah laku anak. Berdasarkan hasil yang diperoleh sebagian orangtua kesulitan dalam mendidik anak dalam hal karakter karena mereka hanya memiliki waktu yang terbatas dengan anak dikarenakan orangtua bekerja. Meskipun mereka menerapkan pola asuh yang kebanyakan adalah mendisiplinkan anak, akan tetapi ketika pola asuh itu tidak dilakukan secara konsisten dan menjadi kebiasaan maka harapan orangtua yang menginginkan anaknya untuk berperilaku baik, akhlaqnya juga baik akan sulit didapat. Pendidikan karakter sendiri sangatlah penting diberikan pada anak sejak dini, karena dalam pendidikan karakter anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik itu akan melekat pada diri anak sampai dia dewasa. Anak usia dini cenderung meniru perbuatan atau perilaku orang dewasa terutama orang yang paling dekat dengan mereka yaitu keluarga. Dimana peran orangtua sangatlah penting memberikan keteladanan pada mereka, menciptakan suasana yang harmonis di rumah, menjaga anak-anak berada pada lingkungan yang baik dan teman-teman yang baik pula karakternya.



## **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pendidikan karakter anak yang orangtuanya bekerja dapat disimpulkan bahwa sebenarnya orangtua memahami apa itu pendidikan karakter, akan tetapi kendala mereka adalah waktu yang kurang untuk membersamai anak dalam proses pendidikan karakter. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang diharapkan oleh orangtua, perlu adanya penyampaian atau metode yang bisa dilakukan oleh orangtua meskipun mereka bekerja. Adapun cara atau metode yang bisa diterapkan adalah

1. Mendidik anak dengan keteladanan

Artinya orangtua harus bisa menjadi panutan atau idola dalam pandangan anak dan menjadi contoh yang baik dimata anak baik perkataan atau perbuatan.

2. Mendidik dengan kebiasaan

Dalam islam dijelaskan bahwa sejak lahir anak diciptakan dalam keadaan tauhid yang murni, oleh karena itu pembiasaan peran dalam pertumbuhan anak untuk menguatkan ajaran-ajaran yang diterima.

3. Mendidik dengan nasehat

Merupakan salah satu cara yang efektif dalam pembentukan mental dan social anak adalah dengan cara ini. Dengan nasehat, pengaruh besar akan muncul dan membuat anak mengerti tentang suatu hal

4. Mendidik dengan perhatian

Mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan mental dan social anak.

Dari kesimpulan diatas, saran untuk orangtua adalah ketika orangtua mengajarkan pendidikan karakter pada anak harus konsiten baik perkataan atau perbuatan. Dengan begitu meskipun orangtua bekerja dan memiliki waktu yang tidak banyak dengan anak tapi ketika orangtua konsisten dengan perkataan dan perbuatan yang disertai dengan tindakan yang baik yang ditunjukkan pada anak, maka lama kelamaan anak akan meniru dengan sendirinya karena hakikatnya anak adalah seorang peniru ulung yang bisa meniru baik perkataan atau perbuatan. Dengan begitu pendidikan karakter akan tersampaikan dengan baik.



## Daftar Pustaka

- Abdul Majid, 2011, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Afifuddin & Bani Ahmad Saebani, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV.Pustaka Setia
- Agus Wibowo, 2013, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Agus Wibowo, 2012, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Membangun Karakter Di Usia Emas), Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2014, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- AKH. Muwafik Saleh, 2012, Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa, Malang: Erlangga
- Andi Prastowo, 2014, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Carolyn Meggitt, 2013, Memahami Perkembangan Anak, Jakarta: PT Indeks
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pematang, 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pematang: Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pematang
- Doni Koesuma A, (2010), Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo
- Dr. Helmawati, 2015, Mengenal dan Memahami PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dr. Muhammad Njib dkk, 2016, Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, Yogyakarta : Gava Media
- Erie Sudewo, 2011, Character Building: Menuju Indonesia lebih baik, Jakarta: IKAPI
- [Http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/makna-dan-urgensi-pendidikankarakter-525801.html](http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/makna-dan-urgensi-pendidikankarakter-525801.html). diakses tanggal 31 Juli 2017
- Hilda Ainissyifa. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 08 NO. 01 Hal. 1-26 ISSN 1907-932X.
- Jamal Ma'mur Asmi (2012), Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Jogjakarta: Diva Press
- Johan Istiadie dan Fauti Subhan. 2013. Pendidikan Moral Perspektif Nasih Ulwan. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 01 Nomor 01 Mei 2013 hal. 46-60.
- La Hadisi. 2015. Pendidikan Karakter Pada anak Usia Dini. Jurnal Al-Ta'dib Volume 08 Nomor 2, Juli-Desember Hal 50-69
- M. Nailash Shofa. 2017. Penanaman Karakter Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athal Volume 5, Nomor 01, Januari-Juni 2017 Hal 64-80
- Mufatihatus Taubah. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015 Hal 110-136.



- Nuraeni. 2014. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Jurnal Paedagogy Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2014.
- Syarbini Amirullah, 2012, Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan rumah, Jakarta: AS@-Prima Pustaka